

**FUNGSI SOSIAL KEAGAMAAN BUSA PUSTAKA DALAM
PEMBERDAYAAN PADA ANAK JALANAN
(Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

**Oleh
Fepta Mardiana
NPM : 1931090087**



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**FUNGSI SOSIAL KEAGAMAAN BUSA PUSTAKA DALAM
PEMBERDAYAAN PADA ANAK JALANAN
(Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama
(S. Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

OLEH:

**FEPTA MARDIANA
NPM : 1931090087**

Program Studi: Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. Siti Badiah, M.Ag
Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S.Sos, M.Pd**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRACT

Foam Library is a literacy program created by Adi Sarwono in the form of an independent Mobile Library that not only focuses on literacy but also supports street children through programs that can enhance the work and abilities of street children as a form of empowerment for street children. Empowering street children can be understood as a series of activities aimed at empowering or improving the status of street children in society. The goal of empowering street children is to help them reach a stage of social change.

This type of research is field (Field Research) and is descriptive. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection is carried out through observation, documentation, and interviews. After all data is collected, the data is then processed and analyzed in a qualitative descriptive manner. The informants in this research consisted of, firstly, the key informant, namely Mr. Adi Sarwono (Founder of Busa Pustaka), the second main informant, namely Lulu Sekar Dini, Aulia Saputri, Muhammad Aziz Agus Setiawan (Volunteer or administrator of the Busa Pustaka reading park) and others. The last one is additional information, namely Rudi Firdaus (RT), Anisa Mulani (Community), Sri Sulastri (Guardian of Students) (People who are related and know the role of Busa Pustaka).

The results of research and discussion regarding the Busa Pustaka empowerment program for street children in Kemiling District, Bandar Lampung City can be said to be quite effective. Some of these programs are learning activities such as studying and reading activities, spiritual guidance or religious activities at Busa Pustaka such as reading Iqra, reading the Koran, memorizing Juz Amma, practicing ablution, practicing prayer, Fiqh, Aqidah. And the last one is social activities to help street children in the form of Talent Interest, Cooperation and Health Guidance for the Empowerment of street children in Busa Pustaka. The socio-religious function in empowering street children in Kemiling, Bandar Lampung City carried out by Busa Pustaka is to increase high levels of solidarity for children such as mutual cooperation activities and creating cooperation among street children. Lalfi's identity recognition process includes the process of identity formation as well as motivation and explanation of the importance of social identity formation for street children. Apart from introducing social identity, there is a legitimation process that

makes volunteers and street children in the library more sensitive to existing problems, and then knows the steps and solutions. And finally, there is social control over street children, such as agents facilitating education so that street children continue to study under any circumstances.

Keywords: Social Function of Religion, Empowerment, Street Children



ABSTRAK

Busa Pustaka Merupakan suatu program literasi yang di ciptakan oleh Adi Sarwono dalam bentuk Perpustakaan Keliling mandiri yang tidak hanya bergerak dibidang literasi tapi juga mendorong anak-anak jalanan dalam program-program yang dapat menunjang karya dan kemampuan anak-anak jalanan sebagai bentuk pemberdayaan terhadap anak jalanan. Pemberdayaan anak jalanan dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan atau meningkatkan status anak jalanan di masyarakat. Tujuan pemberdayaan anak jalanan adalah membantu anak jalanan mencapai tahap perubahan sosial.

Jenis penelitian ini lapangan (*Field Research*) bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari, pertama informan kunci (*key informan*) yaitu bapak Adi Sarwono (Pendiri Busa Pustaka), Kedua informan utama yaitu Lulu Sekar Dini, Aulia Saputri, Muhammad Aziz Agus Setiawan (Volunteer atau pengurus taman baca Busa Pustaka) dan yang terakhir adalah Informasi tambahan yaitu Rudi Firdaus (RT), Anisa Mulani (Masyarakat), Sri Sulastri (Wali Murid) (Orang-orang yang terkait dan mengetahui peran Busa Pustaka).

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Program pemberdayaan Busa Pustaka terhadap anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dapat dikatakan sudah cukup efektif. Beberapa program tersebut adalah Kegiatan Pembelajaran seperti kegiatan belajar dan membaca, Bimbingan Spiritual atau kegiatan keagamaan di Busa Pustaka seperti membaca Iqra, membaca Al-Quran, hafalan Juz Amma, praktek wudhu, praktek shalat, Fiqih, Aqidah. Dan yang terakhir adalah Kegiatan sosial membantu anak jalanan dalam bentuk bimbingan Minat Bakat, Kerjasama dan Bimbingan Kesehatan untuk Pemberdayaan anak-anak jalanan di Busa Pustaka. Fungsi sosial keagamaan dalam pemberdayaan anak jalanan di Kemiling Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh Busa Pustaka adalah meningkatkan solidaritas yang tinggi bagi anak-anak seperti adanya kegiatan gotong royong dan menciptakan kerjasama dalam diri anak-anak jalanan. Lalu proses pengenalan identitas seperti proses pembentukan identitas serta motivasi dan penjelasan akan pentingnya

pembentukan identitas sosial pada anak jalanan. Selain pengenalan identitas sosial terdapat proses legitimasi yang menjadikan volunteer dan anak-anak jalanan dibusa pustaka semakin peka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, lalu mengetahui langkah dan jalan keluarnya. Dan terakhir yaitu kontrol sosial terhadap anak jalanan seperti agen memfasilitasi pendidikan agar anak jalanan tetap belajar dalam kondisi apapun.

Kata Kunci : *Fungsi Sosial Keagamaan, Pemberdayaan Anak Jalanan*



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fepta Mardiana
NPM : 1931090087
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“FUNGSI SOSIAL KEAGAMAAN BUSA PUSTAKA DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”** adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 26 Februari 2024
Penulis,



Fepta Mardiana
NPM. 1931090087



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS UŞHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul : "FUNGSI SOSIAL KEAGAMAAN BUSA
PUSTAKA DALAM PEMBERDAYAAN
ANAK JALANAN (Studi di Kecamatan
Kemiling Kota Bandar Lampung)"**
Nama : Fepta Mardiana
NPM : 1931090087
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Uşhuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Telah Dimunaqosyahkan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Uşhuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Dr. Siti Badiah, M.Ag

NIP. 197712252003122001

Pembimbing II

Erine Nur Maulidya, S.Sos, M.Pd

NIP. 198910032023212039

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Elva Rosana, S.Sos, MH

NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul, **“FUNGSI SOSIAL KEAGAMAAN BUSA PUSTAKA DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”** disusun oleh **Fepta Mardiana, NPM : 1931090087**, Program Studi Sosiologi Agama Telah di Ujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/tanggal : **Senin 03 Juni 2024**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Ellya Rosana, MH

Sekretaris

: Heni Anggraini, SST, M.Kes

Penguji Utama

: Dr. Fatonah, M.Sos.I

Penguji Pendamping I : Dr. Siti Badiah, M.Ag

Penguji Pendamping II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Dr. Ahmad Isaeni, M.A

NIP. 1974033020000031001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia itu adalah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia.”¹



¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Sumardi dan Ibu Rosma yang senantiasa selalu memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, nasihat, serta doa yang tidak henti-hentinya demi tercapai semua cita-cita dan keinginan anak-anaknya. Terimakasih untuk segalanya ayah dan ibu sehingga peneliti mencapai titik ini.
2. Adik saya Farhana Putri Mahardika, terimakasih telah membantu, memberi dukungan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu dan almamaterku tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fepta Mardiana, dilahirkan di Pasuruan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 03 February 2001. Anak pertama dari pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Rosma. Jenjang pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Paud Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang di tempuh selama 1 tahun dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan kejenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Pasuruan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang ditempuh selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2013. Dilanjutkan di SMPN 01 Penengahan dari tahun 2013-2016. Kemudian dilanjutkan di SMAN 01 Kalianda 2016-2019, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN, dan mengambil prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Peneliti aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo sebagai demisioner wakil ketua umum periode 2020-2021. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada tahun 2022 penulis skripsi dengan judul “Fugsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Pada Anak Jalanan (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.” Semoga ilmu yang selama ini didapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 26 Februari 2024
Penulis,

Fepta Mardiana

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Fungsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Pada Anak Jalanan (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).” Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu gelar sarjana sosial dalam program studi Sosiologi Agama Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa pihak baik berupa petunjuk dan juga saran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam ruang lingkup pertemanan maupun Universitas. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Reza, M.Psi selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Siti Badi'ah, M.Ag selaku pembimbing I telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta saran yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Erine Nur Maulidya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta saran yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama.
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.
8. Busa Pustaka Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.
9. Seluruh informan, Kecamatan Kemiling , Pendiri Busa Pustaka, Volunter dan murid-murid Busa Pustaka yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selama mengadakan penelitian. Semoga jasa-jasa mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.
10. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 19, terutama teman-teman kelas A yang selalu memberi motivasi hingga kita semua dapat berjuang menuntut ilmu.
11. Seluruh keluarga besar UKM Taekwondo Uin Raden Intan Lampung periode 2019-2022 yang selalu memberikan support kepada peneliti.
12. Untuk suport system Rendy Nuryanto, terimakasih telah memberi motivasi, memberi dukungan dan terimakasih selalu mendengar keluh kesah peniliti.
13. Untuk sahabat BPAK yaitu: Bunga Agil, Aprilistia, Nadina Mulina, Yulia Dyah Purwaningsih, S.Sos, Sepfira Fidyah Hamri terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik saya selama di

- perantauan dan selama menempuh Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dan selalu memerikan dukungan dan motivasi.
14. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memnberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
 15. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu dan almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga bantuan yang Ikhlas dari semua pihak mendapat pahala dan balasan yang melimpah dari Allah SWT. Akhir kata, saya mohon taufik dan hidyah-Nya kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan untuk semuanya pada umumnya, Aamiin.

Bandar Lampung, 26 Februari 2024
Penulis,

Fepta Mardiana



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian	15
1. Fokus Penelitian	15
2. Sub Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Fungsi Sosial Keagamaan.....	31
1. Definisi Fungsi Sosial keagamaan	31
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fungsi Sosial keagamaan	32
3. Unsur-Unsur Fungsi Sosial Keagamaan	36
4. Nilai-Nilai Sosial Keagamaan	38
5. Tujuan Adanya Pendidikan Sosial Keagamaan	39
6. Indikator Dari Fungsi Sosial Keagamaan	40
B. Perpustakaan Keliling.....	41
1. Definisi Perpustakaan Keliling	41

2. Tugas Dan Fungsi Perpustakaan Keliling	43
3. Layanan Perpustakaan Keliling	44
C. Pemberdayaan Anak Jalanan	47
1. Pemberdayaan	47
2. Anak Jalanan	56
3. Penanganan Masalah Anak Jalanan	62
4. Indikator Pemberdayaan Anak Jalanan.....	64
D. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.....	65

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
1. Sejarah Singkat Berdirinya Busa Pustaka	75
2. Visi dan Misi	79
3. Struktur Kepengurusan Busa Pustaka.....	79
4. Program Kerja Kegiatan	80
B. Fungsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Dikemiling Kota Bandar Lampung.....	82
1. Bentuk Fungsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Anak Jalan	82
2. Narasi Fungsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Dikemiling Kota Bandar Lampung.....	97
C. Program Pemberdayaan Busa Pustaka Terhadap Anak Jalanan Dikecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	109
1. Bentuk Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Busa Fustaka	109
2. Kegiatan Belajar Mengajar Pada Busa Pustaka	125
3. Narasi Program Pemberdayaan Busa Pustaka Terhadap Anak Jalanan Dikecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	130

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Pemberdayaan Busa Pustaka Terhadap Anak Jalanan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung ..	140
B. Fungsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Dikemiling Kota Bandar Lampung.....	146

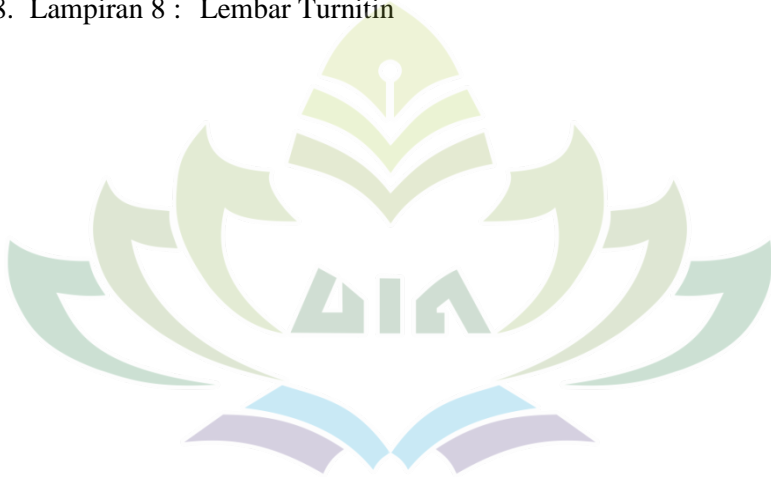
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	153
B. Rekomendasi	154

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : Lampiran SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Fakultas
5. Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Pemkot Bandar Lampung
6. Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian
7. Lampiran 7 : Dokumen Kegiatan Pendukung
8. Lampiran 8 : Lembar Turnitin



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Latar Belakang dan Jumlah Anak Jalanan Pada Tahun 2022-2023 di Busa Pustaka	14
Tabel 1.2	Data Informan.....	22
Tabel 1.3	Proses Bimbingan Belajar Berdasarkan Kelompok	110
Tabel 1.4	Jadwal Sholat Berjamaah Busa Pustaka.....	115
Tabel 1.5	Jadwal Mengaji Busa Pustaka.....	116
Tabel 1.6	Jadwal Bimbingan Minat Dan Bakat Di Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan.....	121



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Komponen dalam Analisis Data	29
Bagan 2 Struktur Kepengurusan Buis Pustaka.....	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya penjelasan terhadap makna dari kata yang dimaksudkan dalam penelitian skripsi ini yaitu memahami judul proposal skripsi ini yaitu: “Fungsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)” istilah judul yang memerlukan pengertian ialah sebagai berikut:

Fungsi sosial keagamaan merujuk pada kegiatan peran keagamaan konkret, seperti ritual, pengajaran dan praktik keagamaan, dalam membentuk hubungan sosial dan budaya dalam masyarakat. Fungsi sosial agama menekankan peran agama sebagai institusi sosial yang mempengaruhi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti solidaritas sosial, identitas, legitimasi, dan kontrol sosial. Fungsi sosial keagamaan dalam penelitian ini yakni peran sosial keagamaan yang dilaksanakan oleh Busa Pustaka berupa pemberian nilai-nilai sosial pada anak-anak jalanan yang diiringi dengan pemahaman agama. Praktiknya adalah dengan mengadakan bimbingan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika serta bimbingan spiritual seperti, sholat berjamaah tepat waktu dan belajar mengaji pada anak jalanan.

Yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang fungsi sosial keagamaan busa pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, fungsi sosial yang diterapkan diantaranya meningkatkan solidaritas yang tinggi bagi anak-anak seperti adanya kegiatan gotong royong dan menciptakan kerjasama dalam diri anak-anak jalanan. Lalu proses pengenalan identitas seperti proses pembentukan identitas serta motivasi dan penjelasan akan pentingnya pembentukan identitas sosial pada anak jalanan.

Selain pengenalan identitas sosial terdapat proses legitimasi yang menjadikan volenteer dan anak-anak jalanan dibusa pustaka semakin peka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, lalu mengetahui langkah dan jalan keluarnya. Dan terakhir yaitu kontrol sosial terhadap anak jalanan seperti agen memfasilitasi pendidikan agar anak jalanan tetap belajar dalam kondisi apapun melalui beberapa kegiatan Pembelajaran seperti kegiatan belajar dan membaca, Bimbingan Spiritual atau kegiatan keagamaan di Busa Pustaka seperti membaca Iqra, membaca Al-Quran, hafalan Juz Amma, dan Kegiatan sosial seperti membantu anak jalanan dalam bentuk bimbingan Minat Bakat, Kerjasama dan Bimbingan Kesehatan untuk Pemberdayaan anak-anak jalanan di Busa Pustaka.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah dan amanah dari Allah SWT yang dipercayakan kepada sepasang orang tua untuk diasuh, dilindungi, dan dijamin hak hidupnya. Hak-hak tersebut meliputi hak untuk tumbuh, dan berkembang sesuai fitrah dan kodratnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu, anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa yang harus mendapatkan setiap haknya agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas, bermoral, dan sejahtera. Maka dari itu anak harus senantiasa dilindungi dan diberikan pendidikan sesuai ajaran agama Islam, karena apabila pendidikan tersebut diabaikan, bukan saja menjadi boomerang bagi kedua orang tuanya, akan tetapi juga akan menjadi beban bagi Masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Diantaranya adanya keterbatasan orang tua dalam mengasuh anak, orang tua meninggal atau masalah yang menyebabkan orang tua tidak mampu menerima haknya sebagai anak.

Indonesia sudah selayaknya memberikan perhatian, perlindungan dan hak-hak anak amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 terutama Pasal 28 B ayat (2) bahwa setiap di Indonesia anak memiliki hak yaitu anak berhak atas kelangsungan hidupnya, anak berhak tumbuh dan berkembang serta anak berhak atas perlindungan dari kekerasan dan non diskriminasi. Oleh karena itu setiap anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang layak, terutama terpenuhi kebutuhan pokok, yaitu, sandang, pangan, papan, Pendidikan, asuhan, kebutuhan sosial, agama dan lainnya.

Masalah sosial pada anak merupakan berbagai permasalahan-permasalahan sosial lain yang dihadapi oleh orang dewasa, termasuk orang tuanya. Pengabaian hak anak sangat jelas terlihat ketika banyaknya anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan dasar, karena kemiskinan atau masalah ekonomi kemudian harus turun ke jalan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah¹. Kurangnya tanggung jawab dan keterbatasan orang tua dalam melaksanakan kewajibannya menyebabkan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, maupun sosial keagamaan anak tidak dapat terpenuhi secara optimal. Hal ini tentunya menjadi suatu pusat perhatian bagi pemerintah dan masyarakat untuk dapat meletakkan posisi anak sebagai suatu insan yang perlu untuk diperhatikan dan mendapat pelayanan segala kebutuhan secara wajar.

Lembaga kemasyarakatan menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku masyarakat. Menurut koentjaraningrat, ia mengatakan pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Definisi yang dikemukakan tersebut menekankan pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan. Norma-norma

¹ Irma Apriliani, Rodliyah, and Any Suryani, "Perlakuan Salah Dan Penelataran Anak Oleh Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Pidana," *Jurnal Media Bina Ilmiah* 13, no. 10 (2019): 17–42.

masyarakat mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai tata tertib sosial. Norma-norma tersebut apabila diwujudkan dalam hubungan antar manusia dinamakan organisasi sosial. Dalam perkembangannya norma-norma tersebut berkelompok-kelompok pada berbagai keperluan pokok kebutuhan manusia, hal tersebut mendorong munculnya lembaga kemasyarakatan untuk menjadi wadah dalam melayani kebutuhan pokok hidup masyarakat. Lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat.

Hidup sebagai anak jalanan bukanlah sebagai pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Anak jalanan bagaimanapun telah menjadi fenomena yang menuntut perhatian kita semua. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negative bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Anak jalanan dari sebab intensitasnya mereka berada di jalanan memang tidak dapat disamaratakan. Dilihat dari sebabnya, sangat dimungkinkan tidak semua anak-anak berada di jalan karena sebab tekanan ekonomi keluarga, namun juga perlu diperhatikan variabel-variabel lain yang mendukung anak-anak hidup di jalan, seperti kekerasan dalam keluarga, perpecahan dalam keluarga, atau pengaruh dari lingkungan sosialnya.

Anak jalanan, mereka yang keseharian hidupnya dihabiskan di jalanan. Kehidupan anak jalanan sangatlah berbeda dengan kehidupan anak kebanyakan pada umumnya, kehidupan yang sangat jelas berbeda dan terlihat jauh dari dunia anak-anak itu sendiri, di mana dunia anak adalah "Dunia bergembira dan bermain". Dunia anak jalanan tidak lain adalah dunia kerja keras, penuh peluh dan lelah, mereka hidupi diri mereka sendiri tanpa ada belaian dan kasih sayang

dari orang tua. Selain itu sisi yang lain mereka lebih senang berada di jalanan, dikarenakan kehidupan di jalanan cenderung sangat bebas kehidupannya. Mereka merasa tidak ada yang banyak mengatur kehidupan mereka, mereka dapat melakukan apa saja sesuai dengan apa yang diinginkan tidak dibatasi dengan waktu, mereka dapat berbuat kapan saja yang dia mau.

Departemen Sosial RI mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan ataupun tempat-tempat umum lainnya. Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia dalam penelitiannya membedakan dua kelompok jalanan, yaitu anak yang hidup di jalan (*Clidren of the street*) dan anak kerja di jalan (*Children on the street*). Anak yang hidup di jalanan ini ialah anak yang seluruh waktunya di habiskan di jalan untuk bertahan hidup, dan juga anak-anak tersebut dalam hubungan dengan orang tua sudah tidak lagi terjalin atau dapat dikatakan putus sama sekali. Anak yang hidup di jalan ini memperlakukan ruang publik sebagai tempat untuk melangsungkan dan untuk hidup. Dari penelitian yang telah ada anak-anak yang hidup di jalan merupakan anak yang berasal dari keluarga gelandangan dan juga merupakan anak yang hidup sendiri di jalanan. Sedangkan anak kerja di jalan ialah anak yang bekerja atau mencari uang di jalan tetapi anak-anak tersebut masih pulang ke rumah, dan hubungan dengan orang tua masih tejalin dengan baik.

Di jalanan, anak-anak mengalami banyak permasalahan atau resiko yang sering mereka hadapi. Resiko tersebut ada yang ditimbulkan oleh hubungan anak dengan lingkungan fisik, relasi anak dengan lingkungan sosial, atau relasi anak dengan dengan struktur atau aparatur. Sejauh ini ada beberapa macam resiko yang dialami anak jalanan, anatara lain: korban operasi tertib sosial, korban kekerasan orang dewasa, kehilangan pengasuhan, resiko penyakit, kehilangan kesempatan pendidikan, eksploitasi seksual. Anak-anak jalanan membutuhkan perhatian yang besar dari masyarakat

luas bukan untuk dijauhkan atau dibuang begitu saja tanpa dibekali sesuatu yang lebih bermanfaat bagi hidup mereka².

Anak jalanan merupakan salah satu aset bangsa dan penerus masa depan bangsa. Keberadaannya di jalanan perlu ditingkatkan dan salah satu cara mengentasannya adalah dengan menyelenggarakan rumah singgah. Di dalam rumah singgah anak jalanan diberikan pelayanan kesejahteraan sosial diantaranya melalui pemberdayaan anak jalanan. Pemberdayaan pada anak jalanan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh rumah singgah. Menurut Depsos RI, rumah singgah hanya sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka sebagai proses informal yang memberikan suasana pusat realisasi dan sosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma masyarakat. Secara umum tujuan dibentuknya rumah singgah adalah membantu anak jalanan dalam mengatasi masalah- masalah dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya³.

Seiring perkembangan zaman, keagamaan harus diterapkan sebagai program andalan dan ruh sebagai moralitas pada anak jalanan. Keagamaan perlu diposisikan sebagai rasul pembangunan bangsa yang misi utamanya Pembangunan watak, pembinaan akhlak, pendidikan moral.

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan memberi beban individu melebihi batas kemampuannya,

² Ibnu Aribowo, “Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta,” *Dimensia* 3, no. 1 (2015): 35–53.

³ Aldi Rayuza et al., “Permasalahan Anak Jalanan Di Kota Bandar Lampung” 2, no. 3 (2023).45.

sehingga tidak akan mendapatkan suatu masalah di luar jangkauan kemampuannya sendiri. Dengan keyakinan ini, sepatutnya setiap Muslim tumbuh dengan kepercayaan diri dan kemandiriannya yang tangguh dalam memecahkan persoalannya sendiri. Setiap individu akan diuji sesuai dengan bekal kemampuannya masing-masing, sehingga keyakinan ini mendorong hidup mandiri tanpa banyak bergantung pada siapa pun.

Beberapa contoh dituturkan Abdullah tentang pendidikan anak dalam pandangan Islam dengan berbagai bukti dan argumentasi. Menurutnya, generasi muda yang mandiri dapat tumbuh dengan bertopang pada dua unsur pokok yaitu kemandirian dan kebebasan⁴. Karena itulah, tujuan utama pendidikan anak jalanan adalah membuat mereka memiliki cara hidup yang mandiri dan sehat, agar mereka mampu meninggalkan kehidupan jalanan dan kembali berperan di tengah masyarakat dan keluarga, mampu dan bertekad untuk tetap bersekolah walau untuk sementara waktu masih hidup di jalanan⁵.

Pengertian strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga. 1 Marrus Strategi dapat diartikan sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang telah diharapkan. 2 Chandler Strategi adalah sebuah alat dari perusahaan ataupun organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk keperluan jangka panjang, dan juga digunakan untuk pemrioritasan alokasi sumber daya⁶. 3 Quinn Strategi adalah sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan

⁴ Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994).12.

⁵ Aswandi Nopyan, *Model Pembelajaran Program Kolaboratif Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah* (Bandung: UPI, 2007).32.

⁶ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Di mana strategi sebagai formulasi yang disusun dengan baik, supaya bisa membantu penyusunan sumber daya dari perusahaan atau organisasi supaya mampu bertahan dari ketatnya persaingan. 4 Porter Strategi adalah sebuah alat yang cukup penting guna untuk mendapatkan sebuah keunggulan dibandingkan dengan yang lainnya. 5 Ohmae Strategi adalah sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis. Tujuan strategi memungkinkan organisasi ataupun bisa bersaing, bekerja secara efektif dan efisien. 6 Hamel dan Prahalad Strategi adalah sebuah tindakan yang memiliki sifat incremental. Incremental mempunyai arti yaitu pada tiap-tiap waktu mengalami peningkatan, semua tergantung kepada sudut pandang yang akan terjadi di masa yang akan datang⁷.

Salah satu cara untuk mengembangkan individu yang berkualitas atau mendidik anak tentang karakter atau tingkah laku dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana berperilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya di masyarakat. Lingkungan di masa depan akan semakin kompetitif dan tidak dapat diprediksi, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikarenakan hal tersebut, dari sisi kualitas sumber daya manusia, usaha yang dapat dilakukan ialah diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas bangsa adalah melalui pendidikan untuk anak-anak jalanan⁸. Seiring berjalannya waktu, permasalahan anak semakin beragam dan menurut Edi Suharto, permasalahan tersebut dikelompokkan menjadi tujuh kategori, salah satunya adalah penelantaran (*child neglect*) dan eksploitasi anak (*child exploitation*), seperti anak jalanan dan pekerja anak di sektor industri formal yang berbahaya.

⁷ Y Sri Susilo, "Strategi Meningkatkan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Implementasi Cafta Dan Mea," *Buletin Ekonomi Agustus* 8, no. 2 (2020): 70–170.

⁸ Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Jurnal Mimbar* 20, no. 4 (2004): 478–92.

Anak-anak ini bekerja sebagai pemulung dan pengemis jalanan. Anak-anak bisa dibilang terlantar, dan bukan hanya karena tidak lagi memiliki orang tua⁹.

Sebagai anak jalanan kehidupan mereka seolah terpinggirkan, seperti halnya anak jalanan mereka dapat digolongkan sebagai orang tertinggal dan hak sandang, pangan, papan, dan pendidikannya tidak terpenuhi. Anak jalanan sering kita jumpai di daerah Kemiling Kota Bandar Lampung. salah satu tempatnya yaitu Busa Pustaka, berlokasi di Desa Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Anak jalanan terpaksa bekerja membantu orang tuanya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena mereka sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk belajar, mereka kehilangan semangat untuk belajar dan bersekolah.

Akibat dari permasalahan tersebut anak-anak jalanan yang tidak bersekolah mereka memiliki perilaku sosial dan keagamaan yang kurang baik. Semangat diperlukan agar anak-anak termotivasi untuk belajar sehingga mereka bisa menjadi penerus bangsa dan tidak terjebak dalam kemiskinan sepanjang waktu. Tidak semua keluarga mampu mewujudkan hak-hak anak tersebut, karena tidak semua anak lahir dari keluarga yang mampu secara ekonomi, sehingga harus mengandalkan tenaganya sendiri untuk mendapatkan haknya. Banyak dari mereka berasal dari keluarga yang orang tuanya bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti orang tua yang bekerja sebagai pemulung di jalanan. Karena kondisi ekonomi yang memprihatinkan, anak-anak terpaksa bekerja membantu orang tuanya. Anak-anak seharusnya tidak bisa melakukan pekerjaan yang dilakukan orang tuanya karena keadaan memaksa mereka untuk mengikuti jejak orang tuanya. Masalahnya, anak-anak jalanan ini tidak menyelesaikan pendidikannya sehingga

⁹ Saiful Saleh, Muhammad Akhir, and Sisma B, "Eksplorasi Pekerja Anak Pemulung," *Journal Sociology of Education* 6, no. 1 (2019): 10–20, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i1.1793>.

menyebabkan anak-anak tersebut berperilaku buruk di masyarakat.

Motivasi diperlukan agar anak-anak termotivasi untuk belajar sehingga mereka bisa menjadi penerus negara dan tidak terjebak dalam kemiskinan sepanjang waktu. Tidak semua keluarga mampu mewujudkan hak-hak anak tersebut, karena tidak semua anak lahir dari keluarga mampu secara ekonomi, sehingga harus mengandalkan tenaga nya sendiri untuk mendapatkan hak nya. Banyak dari mereka berasal dari keluarga yang orang tuanya bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti orang tua yang bekerja sebagai pengamen atau pemulung. Secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok yakni pertama *children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Kedua, *children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh dijalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Ketiga, *children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga jalanan¹⁰.

Jumlah anak Indonesia (0-18 tahun) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 79,8 juta anak. Mereka yang masuk kategori terlantar dan hampir terlantar mencapai 17,6 juta atau 22,14% anak jalanan menurut kementerian sosial termasuk anak terlantar. Akan tetapi, peningkatan angka anak jalanan ternyata tidak sejalan dengan angka kemiskinan versi BPS yang justru terus berkurang. Menurut BPS, jumlah orang miskin 37 juta, turun menjadi 34,9 juta. Sedangkan jumlah anak jalanan menurut badan statistika kota Bandar Lampung pada tahun 2022 untuk anak jalanan mencapai 64, anak terlantar 33, pemulung 391.

Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi Masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi

¹⁰ Siti Patimah, "Motivasi Belajar Anak Jalanan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2019): 20–36.

segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi¹¹. Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan fakyor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

Masalah literasi yaitu kurangnya minat membaca yang di miliki siswa juga Masyarakat di Indonesia ini pada akhirnya akan mempengaruhi mereka dalam kemampuan berfikir kritis. Salah satu penyebab utama masalah literasi di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta kurangnya motivasi belajar. Selain itu masalah ekonomi juga mempengaruhi tingkat literasi Masyarakat. Masyarakat yang miskin cenderung kurang memperoleh Pendidikan yang baik dan kualitas Pendidikan yang rendah.

Melihat keberadaan anak jalanan yang demikian mendorong Taman Baca Umum Busa Pustaka di dalam kehidupan anak-anak jalanan guna menjadi wadah bagi anak-anak jalanan dalam sektor pendidikan dalam menumbuhkan fungsi sosial keagamaan. Taman Baca Umum Busa Pustaka yang merupakan suatu taman baca yang berlokasi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang di dirikan oleh Adi Sarwono pada tahun 2017 Adi Sarwono mendirikan

¹¹ Syaiful Bhari Djamarah, *Pada Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*, Cet 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)..28

Taman Baca Umum dengan menggunakan biaya uang pribadi dan beberapa donasi, Adi Sarwono dulunya juga merupakan seorang anak motor yang akhirnya mendapat ide untuk membuka taman baca Busa Pustaka ini. Adi Sarwono sangat prihatin melihat keadaan sekitar yang di alami oleh anak-anak jalanan seperti anak jalanan tidak bisa membaca, mengaji, tidak bisa bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar dimana anak jalanan sangat takut ketika menghadapi dunia luar dan akhirnya Adi Sarwono berinisiatif untuk mendirikan komunitas Taman Baca Busa Pustaka setelah melewati pro dan kontra terhadap para orang tua anak jalanan. Pertama-tama ketika Busa Pustaka berdiri Adi Sarwono melakukan door to door untuk mengajak anak jalanan sekolah dengan meyakinkan para orang tua jalanan dari sekolah mereka bisa sukses dan memiliki fungsi sosial keagamaan dengan baik. Adi Sarwono merupakan stakeholder pendidikan dapat di artikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan, stakeholder adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan di sekolah¹².

Mereka juga perlu dikenalkan dan diajarkan norma-norma yang ada di masyarakat, terutama norma kesusilaan karena didalam norma susila tersebut anak dapat mempelajari baik buruknya perilaku sosial yang harus mereka tetapkan dan mereka pahami sebagai bekal agar terhindar dari masalah sosial yang ada¹³. Untuk mendekatkan diri kepada anak-anak jalanan itu melalui proses yang sulit karena mereka masih takut jika bertemu dengan orang baru, maka pendekatan yang dilakukan seperti melakukan pendekatan dalam kondisi yang

¹² Pharama Tiara Eka Sundari, "Stakeholders Dalam Pendidikan" 5, no. 2 (2021): 285–96.

¹³ "Wawancara Pada Adi Sarwono, Pendiri Busa Pustaka, Tanggal 06 Agustus 2023.," n.d.

tidak ramai ketika ada perubahan baru anak-anak bisa ajarkan pendekatan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya¹⁴.

Busa Pustaka sebagai perpustakaan keliling mandiri di Lampung yang membantu meningkatkan literasi anak-anak dalam menumbuhkan minat membaca. Strategi yang dilakukan busa pustaka dalam sosialisasi untuk melakukan kerja sama dengan komunitas lain yaitu menceritakan apa yang terjadi di dalam busa pustaka dalam mendidik anak-anak jalanan dan anak masyarakat sekitar yang kurang mampu atau putus sekolah dan juga kurangnya biaya dalam memenuhi kebutuhan anak-anak yang di support sekolah oleh busa pustaka sekitar 238 anak dan 20 anak yang ingin masuk sekolah menengah pertama (SMP)¹⁵. Busa Pustaka banyak bekerja sama dengan sesama taman baca masyarakat dari berbagai daerah, UKM Perpustakaan UNILA, Mahapala Malahayati, DKK Academy.

Terdapat program kerja rutin yaitu datang ke Busa Pustaka setiap hari minggu untuk belajar, karena adanya busa Pustaka ini mengajarkan anak-anak jalanan terkait Pendidikan formal dan non formal. Dengan agenda-agenda yang menarik seperti kelas mengajar, menonton flim, melukis, belajar bahasa isyarat, praktik mengaji, sholat bahkan sosialisasi diharapkan anak-anak bisa merubah perilaku dan karakter untuk menjadi lebih baik lagi. Kemudian ada program umum yaitu belajar sambil bermain yang diterapkan pada setiap hari minggu. Visi misi dari busa pustaka yaitu membentuk kemandirian belajar anak dengan membaca buku di perpustakaan memberikan pengetahuan gratis kepada anak-anak jalanan melalui kegiatan formal dan non formal yang mengasah kreatifitas dan kemampuan motorik anak, dengan adanya Busa Pustaka masyarakat sekitar sangat terbantu dalam sektor Pendidikan formal yang tidak dipungut biaya dengan suka relawan. Anak-anak bisa merasakan dan

¹⁴ Wawancara Pada Lulu Sekar, Volunteer Aktif Busa Pustaka, Tanggal 06 Agustus 2023, n.d.

¹⁵ "Wawancara Pada Adi Sarwono, Pendiri Busa Pustaka, Tanggal 06 Agustus 2023,," n.d.

mempunyai pengalaman luar biasa sehingga dikit demi sedikit wawasannya terbuka.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa dari data jumlah anak pada tahun 2022- 2023 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Latar Belakang dan Jumlah Anak Jalanan Pada Tahun
2022-2023 di Busa Pustaka

NO.	Latar Belakang Anak Jalanan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	238 anak
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	20 anak
	Jumlah	258 Anak

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah anak jalanan di Busa Pustaka sebanyak 258 anak. Dari 258 anak tersebut ada 238 anak sekolah dasar (SD) dan 20 anak sekolah menengah pertama (SMP).

Dari permasalahan atau fenomena diatas maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di ketahui bahwa dalam dunia pendidikan sering kita jumpai adanya anak-anak putus sekolah terutama anak jalanan. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya Pendidikan yang berdampak terhadap masalah anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan masyarakat. Keadaan ini selain menghambat pendidikannya juga berpengaruh perilaku mereka sehari-hari. Terlebih lagi ketika memasuki masa remaja banyak remaja yang terbawa arus modern yang negatif, dan berakhlak kurang baik, tidak hanya itu malah terjadi kemerosotan moral. Alasan saya ingin mengetahui apakah fungsi sosial keagamaan anak jalanan itu buruk. Karena anak adalah bagian dari generasi penerus untuk melanjutkan cita-cita bangsa. Anak harus tumbuh dan berkembang secara normal, mendapatkan perlindungan dan diberdayakan. Dengan adanya busa pustaka harapannya, kontribusi besar ini

dapat menjadi contoh seluruh lapisan masyarakat dalam fungsi sosial keagamaan. Baik itu untuk diri sendiri, anak, bahkan lingkungannya. Juga, dapat menjadi pintu untuk anak-anak yang berkunjung dalam mengenal buku dan gemar membaca. Sehingga, dapat memberi pengaruh besar pada kepribadian anak menjadi berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki simpati serta empati.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh busa pustaka sehingga dapat mengetahui fungsi sosial keagamaan pada anak jalanan penting untuk dilanjutkan dalam penelitian, oleh sebab itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan mengambil judul “Fungsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Pada Anak Jalanan (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”.

C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan di Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus untuk melihat keagamaan busa pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan serta hambatan yang dihadapi oleh busa pustaka.

2. Sub Fokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini untuk meneliti bimbingan dan arahan dari busa pustaka dalam hal pembinaannya seperti sholat, puasa, mengaji, dan peringatan hari besar lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Program pemberdayaan Busa Pustaka terhadap anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

- b. Bagaimana Fungsi sosial keagamaan Busa Pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan di Kemiling Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah maksud atau target dari penelitian yang didasarkan oleh masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan yang dilakukan Busa Pustaka pada anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui fungsi sosial keagamaan busa pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengulas mengenai nilai, kegunaan atau kontribusi yang ditemukan dari penelitian yang akan diteliti. Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis bermaksud sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis berupa alternatif dalam penyelesaian dalam praktek atau pemecahan suatu permasalahan. Berdasarkan tujuan diatas, maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah kepustakaan terkait dengan peningkatan kesadaran dan budaya baru masyarakat terhadap masalah lingkungan.
 - b. Menambah wawasan dan khazanah serta memperkaya kajian ilmu pengetahuan sosial terlebih dalam tinjauan sosiologi.

2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan agar peran busa pustaka terhadap keagamaan anak jalanan sebagai Upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.
 - b. Untuk membuka wawasan terhadap Masyarakat bagaimana pentingnya fungsi sosial busa pustaka terhadap keagamaan anak jalanan

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian dilakukan untuk mendukung penelaahan lebih lanjut sebagaimana yang telah digambarkan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis berusaha melakukan penelusuran lebih awal terhadap data pustaka yang telah ada. Sehingga penulis dapat memberikan persoalan dan pembahasan yang baru namun judul yang akan diteliti masih relevan dengan judul penelitian lainnya. Oleh sebab itu, penulis memilih beberapa

1. Skripsi yang ditulis oleh Eka Fadila pada tahun 2022 dengan judul Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung (Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹⁶. Dalam penelitian ini menjelaskan untuk mengetahui pembinaan komunitas jendela terhadap pembinaan religiusitas anak pemulung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunitas jendela di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Peneliti ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan

¹⁶ Eka Fadila, "Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung," *Skripsi Uin Raden Intan Lampung* (2022),1-80.

atau field research, peneliti ini memilih batasan pemilihan informan dan tempat penelitian. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah letak pada kajian pembahasan. Dalam penelitian ini memfokuskan peneliti akan lebih terfokus pada pembinaan religiusitas pada anak pemulung, sedangkan pada penelitian ini yang akan dikaji adalah dalam pemberdayaan anak jalanan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Agus Nur Fuadi pada tahun 2021 yang berjudul Fungsi Sosial keberadaan Komunitas Unnes Vespa owners (OVU) Semarang Program Sarjana mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang¹⁷. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan tentang fungsi sosial keberadaan komunitas (UVO). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Agus Nur Fuadi ini lebih terfokus pada mengetahui perkembangan keberadaan komunitas OVU, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada peran busa pustak dalam pemberdayaan anak jalanan, persamaannya yaitu sama-sama membahas fungsi sosial dan bentuk-bentuk program kerja dari busa pustaka tersebut.
3. Skripsi Esa Puspitasari yang berjudul Implementasi Pembinaan Religiusitas dalam Mengembangkan Sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 kota Malang Program Sarjana mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sala Tiga tahun 2017¹⁸. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan tentang Implementasi pembinaan religiusitas dalam mengembangkan sikap optimisme pada anak-anak.

¹⁷ Agus Nur Fuadi, "Fungsi Sosial Keberadaan Komunitas Unnes Vespa Owners OVU Semarang," *Skripsi Universitas Negeri Semarang* (2021)1-116.

¹⁸ Esa Puspitasari, "Implementasi Pembinaan Religiusitas Dalam Mengembangkan Sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 Kota Malang," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sala Tiga* (2017),1-95.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaannya yaitu penelitian Esa Puspitasari ini lebih terfokus untuk mengetahui bagaimana pembinaan religiusitas terhadap anak-anak dan bagaimana mengembangkan sikap optimisme nya, sedangkan disini peneliti akan lebih terfokus pada pemberdayaan anak jalanan di busa Pustaka.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu¹⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.

Mengingat hal ini, Kirk dan Miller mencirikan penelitian kualitatif sebagai ilmu sosial yang sudah mendarah daging dan terutama bergantung pada pengamatan langsung yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan menggunakan bahasa sehari-hari mereka. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dan dalam arti bukan dalam perpustakaan ataupun laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian

¹⁹ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta:Alfabeta, 2018),19.

yang dilaksanakan dilapangan dan pada responden²⁰. Proses penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada dilapangan yang ada dalam hal ini adalah fungsi sosial keagamaan busa pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analisis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskriptif) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan untuk menggambarkan memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi. Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan data primer (*primary data*), yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis yaitu perilaku seseorang yang dapat diamati²¹. Peneliti ini akan mendeskripsikan bagaimana proses keagamaan dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dimana peneliti maupun informan dengan leluasa memberikan ide, saran, pendapat ataupun yang mereka rasakan masing-masing.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis yaitu

²⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020),38.

²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),13.

pendekatan yang digunakan dalam menelaah masyarakat, akan banyak hubungan dengan kelompok-kelompok sosial tersebut meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah²². Peneliti mengamati fungsi sosial keagamaan busa pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan.

Pendekatan sosiologis dengan menggunakan teori struktur fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dengan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Menurut teori fungsional Talcott Persons masyarakat adalah suatu system yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan²³. Melihat kegiatan-kegiatan yang telah deprogram terhadap Taman Baca Busa Pustaka yang mampu menjadi tempat bagi anak-anak dalam meningkatkan Pendidikan formal atau non formal serta keagamaannya berupa sholat, puasa, mengaji, memperingati hari besar Islam yang diterapkan pada anak-anak.

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan ini dapat dipilih menjadi narasumber karena diduga ia ikut terlibat dalam peristiwa tersebut. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiono *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan

²² Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2002),20.

²³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011),36.

sampel sumber data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti ²⁴. Informan dalam penelitian ini terdiri dari, pertama informan kunci (*key informan*) mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Kedua informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam upaya penanaman religiusitas. Informasi tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak dapat memberikan informasi secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Maka dari penjelasan tersebut peneliti akan menetapkan tiga informan penelitian yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Informan

No	Jenis Penelitian	Indikator	Nama Informan
1.	Informan Kunci	Pendiri Taman Baca Masyarakat Busa Pustaka yang untuk mengetahui Taman Baca Busa Pustaka pada pemberdayaan anak jalanan	Adi Sarwono (Pendiri Busa Pustaka)
2.	Informan Utama	Orang yang berperan dan merupakan pengurus Taman Baca Masyarakat Busa Pustaka di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan volunteer yang mengetahui proses dan pemberdayaan anak jalanan.	a. Volunteer Busa Pustaka - Lulu Sekar Dini - Aulia Saputri - Muhammad Aziz - Agus Setiawan

²⁴ Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),42.

3.	Informan Tambahan	Orang-orang yang terkait dan mengetahui peran Busa Pustaka	a. Rudi Firdaus (RT) b. Anisa Mulani (Masyarakat) c. Sri Sulastri (Wali Murid)
----	-------------------	--	--

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah objek untuk diadakan penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah tempat taman baca busa pustaka Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena strategis dengan tempat tinggal peneliti saat ini, lokasi ini juga dipilih karena penulis sebelumnya telah melakukan survey lapangan dan melihat adanya busa pustaka yang di penuh anak-anak sedang belajar membaca, menulis, mengaji dan belajar sholat. Bahkan adanya busa pustaka ini banyak orang tua dari anak-anak sangat mensupport anaknya untuk bergabung. Sehingga peneliti ingin mencari informasi bagaimana fungsi sosial keagamaan busa pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan sendiri²⁵. Data primer ini peneliti didapatkan dengan cara observasi langsung mengumpulkan dokumen-dokumen asli dari yang berkaitan dengan penelitian ini dan mewawancarai informan yang peneliti anggap mempunyai informasi yang dibutuhkan. Jadi data primer berupa hasil observasi, hasil wawancara

²⁵ Ravik Karsidi, *Metodologi Pendidikan* (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2017),17.

dan juga dokumen-dokumen asli yang berkaitan. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu pendiri taman baca busa pustaka orang yang mengetahui tentang fungsi sosial keagamaan busa pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung data-data primer. Data sekunder diantaranya meliputi, kepustakaan (*library research*), Al-quran, hadits, literatur, artikel penelitian dan buku-buku serta bahan atau dokumen-dokumen lainnya yang berkenan dengan penelitian²⁶. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur, karya ilmiah, dari buku-buku website dan dokumentasi terkait objek penelitian. Kedua sekunder tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data lapangan dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, tentunya kualitas riset sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan dua cara yaitu penggalian data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

²⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),36.

dikumpulkan berbentuk hasil wawancara langsung kepada pihak atau informan penelitian yang mengetahui tentang persoalan dari penelitian, data primer ini tentunya diharapkan dapat menjawab fokus penelitian. Kemudian data sekunder merupakan hasil data yang sebagai pendukung jawaban dari data primer, data sekunder di antaranya meliputi kepustakaan (*library research*), Al-Quran, hadits, literatur, artikel penelitian, dan buku-buku serta bahan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) dan jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data atau cara mendapatkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan inderawi dan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian²⁷. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana dalam kegiatan peneliti hanya mengamati secara terpisah yang berkedudukan sebagai pengamat. Data yang diperoleh dengan cara mengamati bagaimana proses berjalannya pembinaan dan kegiatan yang ada di busa pustaka yang disampaikan para volunteer kepada anak-anak di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2015),64.

keterangan²⁸. Jenis wawancara yang penelitian dipergunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka-kerangka pertanyaan-pertanyaan melainkan dengan kebijakan interview (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan²⁹. Selain personal interview peneliti juga membutuhkan informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) lain untuk diwawancarai, yang di gunakan untuk mengetahui tanggapan informan terhadap masalah yang diteliti dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah pendiri taman baca masyarakat busa pustaka dan 10 volunteer yang mengajar di taman baca masyarakat busa pustaka.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumen memiliki beragam bentuknya, baik berbentuk gambar, tulisan, sampai karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa sketsa, foto, gambar hidup, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, catatan harian, kebijakan, peraturan dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya-karya seseorang dapat berupa karya seni, patung, film dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi hal yang melengkapi dari metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara³⁰. Dokumentasi dalam penelitian ini terkait dengan aktivitas fungsi sosial keagamaan busa pustaka dalam pemberdayaan anak jalanan (studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung) berupa

²⁸ Nasution, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),83.

²⁹ Suharto, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2014),55.

³⁰ Sudirman, *Metodologi Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2018),92.

foto-foto kegiatan maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain³¹.

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul yakni berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah. Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam 4 tahapan, yakni:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

³¹ Koenjorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016),11.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuannya agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Conclusion Drawing (Verifikasi Data)

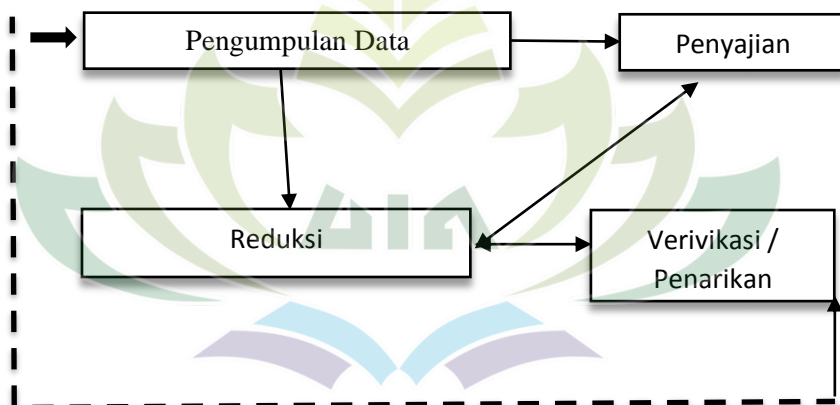
Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Teknik Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang

mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual³².

Bagan 1.1 Komponen dalam Analisis Data



Komponen analisis data model Miles dan Huberman.³³
(Sugiyono, 2017:247)

³² Zainal Arifin, "Model Penelitian Dan Pengembangan," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020, 23.

³³ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta Universitas Indonesia Press, 1992)16

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, Adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang fungsi sosial keagamaan dan pembedayaan anak jalanan di busa pustaka di kecamatan kemiling kota bandar lampung, yaitu: pengertian fungsi sosial, faktor-faktor fungsi sosial, pengertian keagamaan, nilai-nilai keagamaan, fungsi keagamaan, dan structural fungsional Talcott persons.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan membahas gambaran umum tentang objek yang akan diteliti serta penyajian dan data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini berisikan penyajian data, serta informasi yang telah diolah, dianalisis, ditafsirkan, yang telah dikaitkan dengan kerangka teoritik atau analisis yang telah dituangkan di BAB II.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi, simpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah diuraikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Fungsi Sosial Keagamaan Busa Pustaka Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan dikecamatan Kemiling Bandar Lampung, berikut kesimpulan dari hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Program pemberdayaan Busa Pustaka terhadap anak jalanan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sudah dilaksanakan dan cukup efektif dalam meningkatkan literasi anak jalanan serta memupuk nilai-nilai sosial dan religius pada anak jalanan di Kemiling, Bandar Lampung karena beberapa alasan berikut: (1) Pengintegrasian Kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan Spiritual; Program ini tidak hanya fokus pada aspek akademis melalui kegiatan belajar dan membaca, tetapi juga memberikan bimbingan spiritual yang mendalam seperti membaca Al-Quran, hafalan Juz Amma, praktek wudhu, dan shalat. Ini membantu membangun pondasi spiritual yang kuat pada anak jalanan, yang seringkali memerlukan bimbingan dalam hal ini. (2) Kegiatan Sosial dan Pemberdayaan; Selain pendidikan dan aspek spiritual, program ini juga mencakup kegiatan sosial seperti bimbingan Minat Bakat, Kerjasama, dan Bimbingan Kesehatan. Hal ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada anak jalanan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mempersiapkan mereka untuk lebih baik dalam masyarakat. (3) Meningkatkan Literasi dan Nilai-nilai Sosial Religius; Melalui kombinasi kegiatan ini, program tersebut efektif dalam meningkatkan literasi anak jalanan. Mereka tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial dan religius yang penting untuk pembentukan karakter dan integrasi sosial mereka. (4) Implementasi di Lokasi yang Tepat; Program ini dilaksanakan di Busa Pustaka di Kemiling, Bandar Lampung, yang merupakan tempat yang strategis untuk

mencapai anak jalanan. Dengan demikian, aksesibilitas dan keberhasilan implementasi program ini dapat mendukung efektivitasnya dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, keseluruhan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dari program ini, yang mencakup pendidikan, pembinaan spiritual, bimbingan sosial, serta implementasi di lokasi yang tepat, membuatnya menjadi solusi yang efektif dalam memperbaiki kondisi anak jalanan di Kemiling, Bandar Lampung.

2. Fungsi sosial keagamaan dalam pemberdayaan anak jalanan di Kemiling Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh Busa Pustaka adalah meningkatkan solidaritas yang tinggi bagi anak-anak seperti adanya kegiatan gotong royong dan menciptakan kerjasama dalam diri anak-anak jalanan. Lalu proses pengenalan identitas seperti proses pembentukan identitas serta motivasi dan penjelasan akan pentingnya pembentukan identitas sosial pada anak jalanan. Selain pengenalan identitas sosial terdapat proses legitimasi yang menjadikan volunteer dan anak-anak jalanan dibusa pustaka semakin peka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, lalu mengetahui langkah dan jalan keluarnya. Dan terakhir yaitu kontrol sosial terhadap anak jalanan seperti agen memfasilitasi pendidikan agar anak jalanan tetap belajar dalam kondisi apapun.

B. Rekomendasi

Berdasarkan gambaran penelitian yang telah penulis lakukan dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka penyusun akan mencoba untuk memberikan rekomendasi yang meliputi:

1. Untuk Busa Pustaka Kemiling Bandar Lampung diharapkan mampu meningkatkan sumber daya yang lebih memadai untuk meningkatkan kapasitas dalam menyediakan Pemberdayaan kepada anak Jalanan.
2. Untuk Instusi yang berkerjasama dengan Busa Pustaka agar kerjasama yang lebih baik antara lembaga dan organisasi

terkait agar dapat meningkatkan efektivitas program Pemberdayaan dalam memberikan bantuan.

3. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan kesejahteraan bagi Anak Jalanan, serta agar memberikan dukungan baik secara finansial dan non finansial kepada lembaga yang memberikan pelayanan perlindungan serta Pemberdayaan pada Anak Jalanan.
4. Untuk masyarakat agar bisa meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang kepedulian terhadap Anak Jalanan dan dapat membantu merubah persepsi dan memberikan dukungan lebih besar terhadap perkembangan Anak Jalanan.





DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus, Hakim. *Perbandingan Agama*. Bandung: Diponegoro, 1996.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Despos. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan*. Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bhari. *Pada Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*. Cet 1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Fakhrurohji, A. Moh., and A. Bachru Rifai. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Fuadi, Agus Nur. *Fungsi Sosial Keberadaan*. Semarang: Unnes Vespa Owners UVO, 2013.
- Goodman, Ritzer dan. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hasan, Alwi, and Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020.
- Hasyim, Al-Husaini Abdul Majid. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2015.
- Koenjorodiningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhsin, M.K., Ramlan Marjoned, and Moh. E Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

- Nasution. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nopyan, Aswandi. *Model Pembelajaran Program Kolaboratif Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah*. Bandung: UPI, 2007.
- Poerwadaminta, W. J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Rahmawaty, Heny Kristiana. “Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro” 1, no. 2 (2016).
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. Flores-NTT: Ledalero, 2021.
- Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulis, 2002.
- Ravik Karsidi. *Metodologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2017.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sokanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sudirman. *Metodologi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Sugiono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhada, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudathul Athfal*. Yogyakarta: PT. Remaja RosdaKarya, 2013.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suharto. *Metodelogi Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Syari’ah

dan Hukum, 2014.

Sundari, Pharama Tiara Eka. "Stakeholders Dalam Pendidikan" 5, no. 2 (2021): 285–96.

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.

Syafaat, TB. Aat, and Dkk. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Undang-Undang RI Nomor 233 Tahun. Pasal 4. Tentang Perlindungan Anak, issued 2002.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Zainal Arifin. "Model Penelitian Dan Pengembangan." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2020, 23.

JURNAL

Apriliani, Irma, Rodliyah, and Any Suryani. "Perlakuan Salah Dan Penelataran Anak Oleh Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Pidana." *Jurnal Media Bina Ilmiah* 13, no. 10 (2019): 17–42.

Aribowo, Ibnu. "Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta." *Dimensia* 3, no. 1 (2015): 35–53.

Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

Dharmawan Krisna, Aditya, and Novrys Suhardianto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 18, no. 2 (2016): 119–27. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>.

Muhardi. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *Jurnal Mimbar* 20, no. 4 (2004): 478–92.

Patimah, Siti. "Motivasi Belajar Anak Jalanan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2019): 20–36.

Rahmawaty, Heny Kristiana. "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro" 1, no. 2 (2016).

- Rizki Syofiandi, Randy, Rudi Hilmanto, and Susni Herwanti. "Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung." *Jurnal Sylva Lestari* 4, no. 2 (2022): 17. <https://doi.org/10.23960/jsl2417-26>.
- Saleh, Saiful, Muhammad Akhir, and Sisma B. "Eksplorasi Pekerja Anak Pemulung." *Journal Sociology of Education* 6, no. 1 (2019): 10–20. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i1.1793>.
- Servitia, Budi, and Esmeralda Djamal. "Optimalisasi Program Kerja Organisasi Mahasiswa Di Unjani Menggunakan Algoritma Genetika." *Prosiding Snija*, 2015, 233–37.
- Setyawati, Novita Wahyu, and Dewi Sri Woelandari P.G. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Program Kerja Berbasis Manajemen Lingkungan." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 3, no. 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1080>.
- Sri Susilo, Y. "Strategi Meningkatkan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Implementasi Cafta Dan Mea." *Buletin Ekonomi Agustus* 8, no. 2 (2020): 70–170.
- Sundari, Pharama Tiara Eka. "Stakeholders Dalam Pendidikan" 5, no. 2 (2021): 285–96.

SKRIPSI

- Fadila, Eka. "Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung." *Skripsi Uin Raden Intan Lampung* (2022).
- Martopo, Bagas. "Peran Kelompok Perpustakaan Jalanan Purbalingga Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Wilayah Alun-Alun Purbalingga." *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* (2017).
- Puspitasari, Esa. "Implementasi Pembinaan Religiusitas Dalam Mengembangkan Sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 Kota Malang." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sala Tiga* (2017).
- Utomo, Sandy Prasetyo, and Hermintoyo. "Peran Perpustakaan Yayasan Setara Dalam Membina Minat Baca Dan Kemampuan Baca Anak Jalanan." *Skripsi Universitas Diponegoro* (2018).

WAWANCARA

Sarwono Adi , *Pendiri Busa Pustaka*, Tanggal 06 Agustus 2023

Sekar Lulu, *Volunteer Aktif Busa Pustaka*, Tanggal 06 Agustus 2023

Aulia, *Volunteer Busa Pustaka*, Tanggal 23 Desember 2023.”

Aziz, *Volunteer Busa Pustaka*, Tanggal 23 Desember 2023

Naura, *Volunteer Busa Pustaka*, Tanggal 23 Desember 2023

Agus Setiawan, *Geng Motor*, Tanggal 7 Januari 2024

Anisa, *Masyarakat*, Tanggal 7 Januari 2024

